

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komponen kecerdasan intrapersonal dan interpersonal telah banyak diteliti dalam domain psikologi yang mengkaji kecerdasan emosional. Kecerdasan intrapersonal sangat berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengenali, mengatur, dan mengekspresikan perasaan dan emosi seseorang. Di sisi lain, konsep kecerdasan interpersonal dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk hidup secara efektif, memperhatikan keinginan dan kebutuhan diri sendiri dan orang lain, memiliki kecocokan dengan orang lain, berempati, memecahkan masalah, dan juga tidak setuju dengan orang lain bersama dengan rasa hormat, tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain (Goldenberg et al., 2016). Secara tindakan dari kecerdasan intrapersonal memiliki banyak kesamaan dengan kecerdasan interpersonal, seperti pada perilaku baru, individu yang masuk dan keluar, dan tindakan bersama menggambarkan beberapa aspek unik dari interpersonal, dengan memahami fenomena yang beragam tersebut, sangat erat kaitannya sebab akibat dari dinamika antara kecerdasan intrapersonal dengan interpersonal (Passos et al., 2016). Lebih jauh lagi beberapa penelitian menggambarkan gerakan yang terkoordinasi dari setiap tubuh yang berbeda tidak hanya dalam diri seseorang (intrapersonal) tetapi juga antara individu yang berbeda (interpersonal) (Ramenzoni et al., 2011; Richardson et al., 2007).

Seperti pada penelitian Angeles (2012) yang mengatakan bahwa mereka yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan mampu dengan cepat belajar menghadapi dunia disekitar mereka. Lebih lanjut dijelaskan oleh Edwita (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal sangat berhubungan dengan kepekaan atau kesadaran untuk melakukan evaluasi diri, di mana yang bersangkutan menunjukkan kekuatan dan kelemahannya kepada orang lain. Jenis kecerdasan majemuk ini melibatkan beberapa aspek, antara lain: (1) kesadaran akan perasaan diri, (2) kesadaran akan kekuatan diri dan kelemahan diri, (3) perhatian diri, (4) motivasi diri, (5) temperamen diri, dan (6) aspirasi diri, serta, (7) kemampuan melakukan disiplin diri, (8) pemahaman diri dan (9) percaya diri. Secara singkat kecerdasan intrapersonal dapat dikatakan sebagai fasilitas dalam manajemen diri. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik, akan memiliki kendali yang sangat baik atas perasaan dan suasana hati mereka. Lebih lanjut

Angeles (2012) mengatakan bahwa dengan mengetahui tentang diri (melalui refleksi) akan sangat penting untuk membantu individu menjadi dewasa dalam konteks sosial. Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal sangat dibutuhkan oleh seorang atlet, baik atlet individu maupun atlet beregu/tim.

Penjelasan lebih jauh terkait kecerdasan interpersonal telah dijelaskan oleh Edwita (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kesadaran untuk membedakan dan bertindak sebagai respon terhadap perilaku terbuka yang ditunjukkan oleh orang lain. Munculnya kecerdasan ini telah diidentifikasi oleh Edwita (2014) sebagai: (1) kemampuan memulai komunikasi dengan orang lain, (2) kemampuan dalam melakukan aktivitas secara kooperatif, (3) disukai oleh orang lain disekitarnya, (4) kemampuan dalam melakukan aktivitas dalam kerjasama tim. Hal ini diperkuat oleh Angeles (2012) yang mengatakan bahwa keterampilan interpersonal melibatkan interpretasi interaksi sosial dengan orang lain. Dengan demikian individu yang memiliki kecerdasan seperti ini akan sangat mudah dalam bergaul, mampu bekerja dengan baik dengan berbagai macam karakter orang. Kombinasi berbagai keterampilan seperti mendengarkan, berkomunikasi, membedakan, dan menafsirkan, membantu individu untuk lebih berhubungan dan berinteraksi dengan individu lain. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang baik juga akan mampu memimpin dan mempengaruhi orang lain, menengahi konflik, dan membangun hubungan/relasi. Dengan mengetahui peran dari intrapersonal dan interpersonal dalam hubungan sosial maupun dalam sebuah kelompok, dapat kita ketahui peran tersebut dalam kerja sama tim untuk membantu performa atlet kata beregu cabang olahraga karate.

Penelitian terdahulu mengatakan bahwa koordinasi interpersonal dalam olahraga interaktif merupakan fenomena yang kompleks (McEwan et al., 2018). Berbagai perspektif dan pendekatan empiris telah muncul untuk menjelaskan koordinasi interpersonal dalam olahraga. Lebih jauh lagi bahwa pengaruh dari interpersonal atau sosial telah diterapkan untuk menggambarkan perilaku hubungan yang terkoordinasi dalam berbagai konteks, seperti musik (Ragert et al., 2013), menari (Passos et al., 2016), dan olahraga (McGarry et al., 2002). Pada penelitian Krabben et al. (2019) menunjukkan bahwa semua peserta menyesuaikan koordinasi intrapersonal mereka untuk membentuk pola perilaku interpersonal yang stabil. Intrapersonal dan interpersonal ini sangat erat kaitannya dengan keterampilan individu untuk dapat bekerjasama dalam sebuah tim. Kemampuan bekerja sama dalam tim sering dianggap sebagai variabel penting dalam bahasa sehari-hari

olahraga. Memang, meskipun penelitian puluhan tahun telah terakumulasi dalam konteks tim, seperti perawatan kesehatan, penerbangan, bisnis, dan pengaturan militer, bukti yang terkait dengan kerja tim dalam olahraga jarang, terfragmentasi, dan sebagian besar bersifat anekdot (McEwan & Beauchamp, 2020a).

Penelitian yang dilakukan oleh Steiner et al. (2017) menjelaskan model mental yang terkait dengan koordinasi interpersonal memiliki banyak kesamaan dengan konsep pengetahuan performa dalam tim. Model ini mencakup informasi tentang bagaimana tindakan beberapa individu dapat berhasil diintegrasikan untuk menghasilkan kinerja tingkat kelompok. Sesuai dengan penelitian Krabben et al. (2019) yang meneliti penerapan teori kemampuan dalam interaksi interpersonal tentang kemampuan sosial, dia mengatakan bahwa peluang tindakan atau perilaku seseorang dibentuk oleh manusia lain. Hal ini diperkuat oleh penelitian Marsh et al. (2009) menyerukan perlunya mempelajari interaksi interpersonal sebagai fitur yang muncul dari hubungan sementara antara dua orang. Evans et al., (2013) dalam penelitiannya menyatakan secara keseluruhan, konsep pengaruh interpersonal dari rekan satu tim sangatlah kuat, dan atlet mengidentifikasi beberapa aspek pengaruh interpersonal kelompok seperti alasan untuk berkompetisi, pengaruh motivasi, perbandingan sosial, kerja tim, pengaruh sosial. Seperti pelatih yang sering menekankan pentingnya pemain bekerja sama, dengan atlet juga mengaitkan hasil tim sejauh mereka bekerja dengan baik dengan rekan satu tim mereka. Hal ini berlaku pada cabang olahraga karate pada nomor pertandingan Kata beregu, dimana pertandingan beregu pesertanya masing-masing terdiri dari tiga orang (FORKI, 2020).

Dalam pertandingan kata beregu, prestasi atau capaian tinggi merupakan hasil dari gabungan berbagai faktor, mulai dari faktor psikologis, sikap, biologis, fisiologis, dan psiko-sosial. Faktor-faktor tersebut harus dimiliki oleh seorang atlet, dan faktor-faktor ini erat kaitannya dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Faktor psikologis yang terlibat dalam pencapaian kinerja tinggi adalah bakat dan sikap (Gloria et al., 2013). Burns et al., (2019) menjelaskan bahwa faktor penentu kesehatan sosial, termasuk hubungan sosial manusia, sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan dan merupakan pusat performa olahraga elit.

Kemajuan atau transisi seorang atlet dari pemula menjadi ahli sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka termasuk interaksi dan budaya dari teman sekitar (Henriksen et al., 2010). Dalam nomor pertandingan kata beregu, interaksi antar teman sangat tinggi, hal ini yang

harus dapat dijaga dalam membangun tim yang baik supaya bisa tetap kompak. Untuk mencapai performa yang baik maka sebuah tim harus memiliki kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yang baik. Seperti yang telah dikatakan McEwan & Beauchamp (2020b) bahwa membangun tim telah dijelaskan sebagai "metode membantu kelompok untuk (a) meningkatkan efektivitas, (b) memenuhi kebutuhan anggotanya, atau (c) meningkatkan kondisi performa". Sebagai istilah umum, tim olahraga dapat "dibangun" dalam berbagai cara seperti dengan menargetkan proses kelompok (misalnya, komunikasi), keadaan yang muncul (misalnya, kohesi), hubungan pelatih-atlet, perilaku kepemimpinan, dan sebagainya. Performa tim diidentifikasi sebagai proses kelompok yang terdiri dari perilaku yang dapat diamati yang menggambarkan sifat interaksi anggota, yang mengarah pada hasil tim adaptif. Keterampilan komunikasi ini, bagaimanapun, dapat menjadi katalisator untuk membangun hubungan interpersonal yang mendukung.

Meskipun telah banyak studi yang membahas mengenai kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal, namun penelitian yang mengkaji bagaimana hubungan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan performa atlet masih kurang diteliti, terlebih di Indonesia. Kajian tentang kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal sangat penting dilakukan untuk dapat menyumbangkan pikiran bagi para pelatih maupun atlet di lapangan agar selalu memperhatikan salah satu faktor penting ini. Karena di Indonesia sendiri kajian kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yang dihubungkan dengan performa atlet masih sangat kurang, termasuk pada cabang olahraga karate nomor kata beregu. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilakukan, untuk mengisi kekosongan kajian ilmiah yang membahas hal tersebut. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana hubungan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan performa atlet, terutama pada cabang olahraga karate nomor beregu. Dengan penelitian ini pula diharapkan dapat diprediksi seberapa besar kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal ini memiliki dampak terhadap performa atlet kata beregu cabang olahraga karate.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan-permasalahan yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai

Pengaruh Kemampuan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap performa atlet kata pemula pada cabang olahraga karate yang dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan performa atlet kata beregu cabang olahraga karate?
- 1.2.2 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan performa atlet kata beregu cabang olahraga karate?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan performa atlet kata beregu pada cabang olahraga karate?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan sudah tentu mempunyai tujuan. Penelitian sebagai kegiatan tentu dengan tujuan akan dapat menjadi pedoman dalam kelangsungan kegiatan penelitian. Karena dalam setiap kegiatan penelitian haruslah dikemukakan tujuan perumusan yang jelas. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan performa atlet kata beregu pada cabang olahraga karate.
- 1.3.2 Untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan performa atlet kata beregu pada cabang olahraga karate.
- 1.3.3 Untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan performa atlet kata beregu pada cabang olahraga karate.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan penulis berharap akan mendapatkan hasil yang bermanfaat baik untuk kepentingan penulis pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat luas. Adapun penulis rumuskan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan secara teoretis penelitian ini dapat berkontribusi sebagai masukan atau sumbangan keilmuan bagi para pelatih dan pelaku olahraga, dimana nantinya akan dijadikan sebagai panduan dalam proses pelatihan. Manfaat lain dari penelitian ini diharapkan dapat

membuat peluang kepada peneliti lain untuk mengembangkan suatu penelitian secara mendalam mengenai permasalahan ini.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para pelatih dan pelaku olahraga, sebagai panduan proses pelatihan agar mampu meningkatkan intrapersonal dan interpersonal sehingga dapat mempengaruhi tingkat performa atlet kata pada cabang olahraga karate.

1.4.2.1 Untuk Atlet: Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan terhadap atlet agar memahami pentingnya kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal kaitannya dengan performa kata beregu pada cabang olahraga karate.

1.4.2.2 Untuk Pelatih: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagaimana pentingnya atlet memiliki kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal sehingga dapat membantu meningkatkan performa atlet kata beregu pada cabang olahraga karate.

1.4.2.3 Untuk Pembina: Diharapkan penelitian ini menjadikan masukan terkait dengan pentingnya membina seorang atlet untuk dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal untuk dapat membantu meningkatkan perforama kata beregu pada cabang olahraga karate.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Gambaran mengenai keseluruhan isi dari penelitian ini dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan ialah: Bab I Pendahuluan, pada bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II Kajian Pustaka, bagian kajian pustaka membahas kajian pustaka kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, performa atlet, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis. Bab III Metode Penelitian, pada bab tiga ini bagian metode penelitian menjelaskan mengenai komponen dari metode penelitian yaitu desain penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, instrumen, dan teknik analisis data. Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran, bab ini berisi simpulan, implikasi dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.